

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan secara sistematis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung tahun pelajaran 2009/2010. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA Sumatra 40 Bandung diantaranya adalah.

1. Pemilihan siswa SMA yang berada pada rentang usia remaja yaitu 15–18 tahun berdasarkan pertimbangan bahwa pada usia remaja, hubungan pertemanan dengan sebaya semakin meningkat dan menjadi ciri khas dari perkembangan remaja. Agar dapat menjalin relasi pertemanan dengan efektif, maka remaja diharapkan memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, terdapat permasalahan siswa yang berhubungan dengan relasi pertemanan, seperti adanya geng remaja dan adanya siswa terisolir.

3. Belum adanya bimbingan pribadi-sosial di SMA Sumatra 40 Bandung yang didasarkan pada kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

Adapun sampel yang diambil adalah tiga kelas yang ada di SMA Sumatra 40 Bandung yaitu kelas XI IPA 1, XI IPS 1 dan XI IPS 2, dengan jumlah 110 siswa. Sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	XI IPA 1	16	17	33
2.	XI IPS 1	21	20	41
3.	XI IPS 2	20	16	36
Jumlah		57	53	110

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalين Relasi Pertemanan Siswa

Secara operasional, kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan siswa SMA untuk menjalin relasi pertemanan, yang ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu, yaitu: (a) inisiatif (*initiative*); (b) menyangkal pernyataan

negatif (*negative assertion*); (c) pengungkapan diri (*self disclosure*); (d) dukungan emosional (*emotional support*); dan (e) manajemen konflik (*conflict management*).

Untuk lebih spesifiknya, aspek-aspek kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Aspek inisiatif (*initiative*) yaitu usaha siswa SMA untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan teman atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Pengertian inisiatif diarahkan pada penciptaan suatu hubungan antar pribadi yang baru dengan seseorang yang belum atau baru dikenal, maupun tindakan-tindakan yang dapat membantu mempertahankan hubungan yang telah dibina. Aspek inisiatif merujuk pada dua indikator, yaitu: 1) membina hubungan baru dengan orang lain, 2) mempertahankan hubungan pertemanan yang telah dibina.

b. Aspek menyangkal pernyataan negatif (*negative assertion*) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan siswa SMA untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, aspek ini merujuk pada tiga indikator, yaitu: 1) kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan teman yang tidak benar, 2) kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan teman yang tidak logis, 3) kemampuan untuk meminta dan memberi bantuan kepada teman.

c. Aspek pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri siswa SMA, antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaannya kepada teman. Aspek ini ditunjukkan dengan beberapa

indikator, yaitu: 1) menunjukkan kepercayaan kepada teman, 2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan pertemanan, dan 3) menunjukkan kejujuran dalam mengungkapkan ide, perasaan dan pengalaman kepada teman.

d. Aspek dukungan emosional (*emotional support*) merupakan aspek yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan yang dilakukan oleh siswa SMA terhadap teman. Aspek ini ditunjukkan dengan indikator: 1) menunjukkan perhatian kepada teman, 2) kemampuan berempati, dan 3) penghargaan terhadap teman.

e. Aspek manajemen konflik (*conflict management*) merupakan aspek yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh siswa SMA untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan teman yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan pertemanan. Aspek ini merujuk pada lima indikator, yaitu menyelesaikan konflik melalui cara: 1) mendominasi, 2) kompromi, 3) kolaborasi, 4) mengikuti kemauan teman, dan 5) menghindar.

2. Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam penelitian ini, bimbingan sosial-pribadi yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan yang terencana secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA dengan berdasarkan hasil analisis instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan. Program bimbingan sosial pribadi ini meliputi dasar pemikiran, tujuan, sasaran, komponen, materi, teknik layanan, pelaksana program, media, format evaluasi, dan matrik jadwal kegiatan.

D. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA. Untuk mengungkap data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA. Jenis instrumen pengungkap data dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen dikembangkan berdasarkan instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan yang dirancang oleh Siti Rohimah (2009), yang direvisi kembali oleh penulis dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan
Siswa Sekolah Menengah Atas

Aspek	Indikator	Σ	Nomor item	
			(+)	(-)
Inisiatif	a. Membina hubungan baru dengan orang lain	4	1, 2, 3, 4	
	b. Mempertahankan hubungan pertemanan yang telah dibina	7	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	
Menyangkal pernyataan negatif	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	2	12	13
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	5	14, 16, 17, 18	15
	c. Meminta dan memberi bantuan	3	19, 20, 21	
Pengungkapan diri	a. Menunjukkan kepercayaan	3	22, 23, 24	
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan pertemanan	3	25, 26	27
	c. Menunjukkan kejujuran	3	28, 29, 30	

Aspek	Indikator	Σ	Nomor item	
			(+)	(-)
Dukungan emosional	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	4	31, 32, 33, 34	
	b. Memiliki kemampuan berempati	4	35, 36, 37	38
	c. Penghargaan terhadap teman	8	39, 40, 41, 44, 46	42, 43, 45
Manajemen Konflik	a. Mendominasi	3	47, 48, 49	
	b. Kompromi	3	50, 51, 52	
	c. Kolaborasi	2	53, 54	
	d. Mengikuti kemauan teman	2	55, 56	
	e. Menghindar	2	57, 58	
Jumlah		58	51	7

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Item pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung sebanyak 58 item.
- c. Melakukan *judgement* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Menetapkan pola penyekoran untuk instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, dengan menggunakan alternatif jawaban sesuai (S), ragu-ragu (R), dan tidak sesuai (TS). Secara sederhana, pola skor yang dimiliki oleh setiap alternatif respon, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Pola Skor Pilihan Alternatif Respons
Angket Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa SMA

Pernyataan	Skor Tiga Pilihan Alternatif Respon		
	S	R	TS
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

2. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 8 Oktober 2009 terhadap siswa kelas XI SMA Sumatra 40 Bandung tahun pelajaran 2009/2010. Uji coba meliputi uji validitas dan uji reliabilitas item.

a. Uji Validitas Item

Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 110 orang siswa, dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman* (Azwar, 1995: 153). Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17. Contoh hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS tampak pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
CONTOH HASIL UJI VALIDITAS MENURUT SPSS VERSI 17

			ASPEK1
Spearman's rho	ITEM1	Correlation Coefficient	.384**
		Sig. (1-tailed)	1.77E+05
		N	110
	ITEM2	Correlation Coefficient	.508**
		Sig. (1-tailed)	7.32475E-09
		N	110

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan perhitungan validitas item diperoleh sebanyak 53 item pernyataan yang dapat dipergunakan dari jumlah keseluruhan 58 item. Artinya 5 item dibuang karena tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Hasil uji instrumen kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Instrumen Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35 36,37,38,39,41,42,44,46,47,48,50,51,53,54,55,56,57,58	23,40,43,49,52

b. Uji Reliabilitas Item

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Antara 0,80 – 1,000	: derajat keterandalan sangat tinggi
Antara 0,60 – 0,799	: derajat keterandalan tinggi
Antara 0,40 - 0,599	: derajat keterandalan cukup
Antara 0,20 - 0,399	: derajat keterandalan rendah
Antara 0,00 – 0,199	: derajat keterandalan sangat rendah

(Sugiyono, 2006: 207)

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 17, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	53

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kepada kategori derajat

keterandalan sangat tinggi. Dengan demikian instrumen tersebut memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari melakukan identifikasi masalah dan menetapkan fokus pada masalah yang akan diambil, serta melakukan studi pustaka dan literatur yang sesuai dengan fokus permasalahan.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti kemudian dituangkan dalam bentuk proposal. Selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Dewan Skripsi, Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing. Secara garis besar proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3. Pengajuan Ijin Penelitian

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Pengajuan permohonan ijin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung, yang kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan kota Bandung, dan selanjutnya ke SMA Sumatra 40 Bandung sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah surat perijinan diajukan kepada pihak sekolah dan mendapatkan rekomendasi dari kepala sekolah, maka dilakukan proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2009.

F. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh serta tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil perhitungannya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. memberi skor terhadap seluruh jawaban siswa, kemudian menjumlahkan agar setiap skor memiliki skor aktual.
2. mengelompokan data untuk mengetahui kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa secara umum maupun setiap aspek, dengan menggunakan

kriteria skor ideal dari Cece Rahmat dan Sholehudin (2006), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X}_{ideal} + Z(SD_{ideal})$$

Keterangan:

Skor ideal = skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa jika semua pernyataan dalam instrumen dijawab dengan nilai skala 3.

\bar{X}_{ideal} = $1/2$ skor ideal

SD_{ideal} = $1/3 \bar{X}_{ideal}$

Z = luas daerah dari kurva normal

Pengelompokan data penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0.73 kurva normal dengan $Z = +0.61$
- b. Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0.72 kurva normal dengan $Z = -0.61$ sampai $Z = +0.61$
- c. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0.23 kurva normal dengan $Z = -0.61$

Kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan skor adalah tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Skor Ideal

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq Xid + 0.61SD$	Tinggi
2.	$Xid - 0.61Sd \leq X < Xid + 0.61SD$	Sedang
3.	$X < Xid + 0.61SD$	Rendah

Cece Rahmat dan Solehuddin (2006)

Setelah diperoleh kategori kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa secara umum, kemudian dilakukan perhitungan dan persentase terhadap indikator kemampuan menjalin relasi pertemanan. Hasil perhitungan ini kemudian dijadikan pedoman pengembangan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMA.

